

PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT DIARE : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Fadillah Putri Adeana^{1*}, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2}

*Corresponding Author : fadillah230303@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pertolongan pertama yaitu pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera/kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Diare menyebabkan sekitar 800.000 kematian setiap tahunnya di kelompok usia ini terutama di negara-negara berkembang. Contohnya di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah anak di bawah umur 5 tahun (\pm 40 juta kejadian). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare. Apabila pertolongan pertama tidak dilakukan pada penyakit diare, maka seseorang tersebut akan selalu kehilangan cairan didalam tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literature review* terkait pertolongan pertama pada penyakit diare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data yang dilakukan sebanyak 5 artikel jurnal yang diperoleh dari database *google scholar*. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa pertolongan pertama pada penyakit diare yaitu membuat larutan garam gula (oralit), teh pekat (teh pahit), rebusan daun jambu biji, memberikan cairan lebih banyak dari biasanya, memberikan nutri yang cukup, menggunakan air bersih yang cukup bersih, mencuci tangan, memberikan imunisasi campak, pemberian beras rendang, pemberian susu dan pemberian obat warung serta kesimpulan yang terdapat pada artikel ini adalah seorang ibu sudah dapat pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada penyakit diare.

Kata kunci : SLR, pertolongan pertama, penyakit diare

ABSTRACT

Health is a healthy state, both physically, mentally, spiritually and socially, which enables everyone to live a productive life socially and economically. First aid is providing immediate assistance to sufferers of illness or injury/accident who require basic medical treatment. Diarrhea causes approximately 800,000 deaths annually in this age group, especially in developing countries. For example, in Indonesia it is estimated that around 60 million diarrhea sufferers are found every year, the majority (70-80%) of these sufferers are children under 5 years of age (\pm 40 million incidents). This group experiences more than one incident of diarrhea each year. If first aid is not provided for diarrhea, the person will continue to lose fluids in the body. This study aims to conduct a literature review regarding first aid for diarrhea. The research method used in this research is the SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection was carried out in 5 journal articles obtained from the Google Scholar database. Based on this research, the results showed that first aid for diarrhea is making a solution of sugar salt (ORS), strong tea (bitter tea), boiling guava leaves, giving more fluids than usual, providing enough nutrition, using clean enough water, washing hands, giving measles immunization, giving rendang rice, giving milk and giving stall medicine and the conclusion in this article is that a mother has knowledge about first aid for diarrhea.

Keywords : SLR, first aid, diarrhea

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama yaitu pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera/kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar (Wulandari et al., 2022).

Pertolongan pertama atau disingkat PP adalah pertolongan awal (dengan cepat) yang kita berikan kepada orang yang sakit/cedera/kecelakaan sebelum orang tersebut dibawa ke tempat rujukan (puskesmas/rumah sakit terdekat). Adapun tujuan dari pertolongan pertama yaitu menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat, serta memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan (Usiono, 2016).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak menjadi tanggung jawab dan kewajiban bersama bagi orang tua, keluarga, masyarakat, dan Pemerintah, dan pemerintah daerah. Upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan tentang diare yang relatif rendah. Masih banyak ibu yang yang tidak bisa membedakan antara gejala dan penyebab diare pada balita sehingga tidak ditangani dengan benar atau terlambat ditangani. Selain itu, ibu yang memiliki balita masih belum tau bahwa faktor makanan bisa menyebabkan anak terkena diare (Dhiu & Solandjari, 2017).

Penyakit diare yang terjadi pada masyarakat biasanya dapat menyerang semua golongan umur baik orang dewasa maupun anak-anak. Umumnya mayoritas penderita diare adalah anak berusia dibawah lima tahun atau terjadi 40 juta kasus/tahun. Sebenarnya diare merupakan penyakit yang akan sembuh dengan sendirinya (*self limited*) (Singarimbun, 2018). Diare menyebabkan sekitar 800.000 kematian setiap tahunnya di kelompok usia ini terutama di negara-negara berkembang (Riskiyah, 2017). Contohnya di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah anak di bawah umur 5 tahun (\pm 40 juta kejadian). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare (Putri, 2012).

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200gram atau 200 ml/24 jam (Rasyid et al., 2021). Menurut Hidayat, diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Setijaningsih, 2020).

Tanda dan gejala diare sendiri yaitu pertama seseorang, gelisah, suhu tubuh biasanya meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak nafsu makan, kemudian timbul diare (Ariani, 2016). Selain itu, penyebab utama penyakit diare adalah infeksi bakteri atau virus. Apabila diare tidak segera ditangani, tubuh seseorang akan kehilangan banyak cairan (dehidrasi) yang dapat menyebabkan kematian. Dan diare menyebabkan *anoreksia* (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan yang mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi (Deby Utami Siska Ariani, 2019). Orang yang mengalami diare akan mengakibatkan kekurangan cairan terus menerus sehingga dapat mengakibatkan dehidrasi. Diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi. Diare yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan *hipoglikemia* bahkan kematian. Sehingga orang yang diare harus segera mendapatkan penanganan dengan membawa ke pelayanan kesehatan terdekat. Jika ada orang yang mengalami diare tidak segera dibawa ke pelayanan kesehatan maka orang tersebut akan mengalami gangguan keseimbangan asam basa (*metabolik asidosis*), *hipoglikemia*, penurunan berat badan dan gangguan sirkulasi darah. Orang diare yang mendapat penanganan di pelayanan kesehatan lebih awal dapat mencegah komplikasi (Lestari et al., 2020). Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahaya penyakit diare ini. Kurang mengerti terkait penanganan awal diare, baik mengenai jenis cairan obat, cara pembuatan, jadwal pemberian maupun jumlah pemberian. Dampak dari kurang mengertinya terhadap penanganan awal diare, menyebabkan terjadi peningkatan derajat

dehidrasi pada anak dari ringan ke sedang dan dari sedang ke berat yang seharusnya bisa dicegah peningkatannya bila dilakukan penanganan (Puteri et al., 2023). Maka dalam hal tersebut sangat diperlukan penanganan diare yang benar. Beberapa penanganannya seperti pemberian oralit, gizi kaya nutrisi, rehidrasi intravena dan pemberian zink (Sari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa terdapat berbagai pertolongan pertama pada penyakit diare. Adapun tujuan dari kajian *literature review* adalah diharapkan untuk mengetahui dan mengeksplorasi pertolongan pertama pada penyakit diare.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan suatu penelitian ditetapkan (Fitriani & Putra, 2022). Penelitian ini terdiri beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian *literature*, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian *literature*, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dijelaskan kecanggihan spesifikasi alat dan jenis bahan yang digunakan. Untuk penelitian kualitatif perlu dijelaskan tentang fungsi kehadiran peneliti, subjek, informan, dan metode pengambilan data serta menggambarkan kualitas/keandalan data.

Pertama, pertanyaannya adalah pertolongan pertama yang dilakukan jika ada seseorang terkena penyakit diare?.Kedua, pencarian studi *literature* dilakukan pada *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “Pertolongan pertama pada penyakit diare” dengan membatasi artikel dari tahun 2018 sampai 2022. Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi *literature* antara lain studi yang terkait dengan konsep pertolongan pertama yang terdapat pada penyakit diare dan hasil penelitian yang telah dipublishkan pada jurnal.Keempat, *literature* yang diperoleh diseleksi dan dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh data terkait kata kunci yaitu sebanyak 7 artikel. Artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi menjadi 5 artikel.

Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam bentuk tabel. Kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel-artikel tersebut secara instens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

HASIL

Literature Review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil jurnal yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Berikut ini hasil jurnal penelitian terhadap pertolongan pertama pada penyakit diare.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penyakit Diare

Penelitian dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Sri Anggarini Rasyid, Sanatang, Titi Purnama, 2021)	Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya, Vol. 1 No. 1, April 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, pertolongan pertama pada penyakit diare dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan seperti dengan membuat larutan garam gula, teh pekat dan rebusan daun jambu biji. Kedua, masyarakat mendapatkan ilmu dalam hal pertolongan pertama pada penderita diare baik pada anak-anak maupun orang dewasa.

(Triana Setiajaningsih & Rahmawati Hawari, 2020)	<i>Journal of Borneo Holistic Health</i> , Volume 3 No. 2 Desember 2020 hal. 129-139.	Berdasarkan hasil dalam jurnal tersebut terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, terdapat 32 anggota keluarga sebagian besar keluarga 62,5% (20 keluarga) memiliki pertolongan pertama baik dalam penanganan balita diare seperti memberikan cairan lebih banyak dari biasanya, memberikan nutrisi yang cukup dan menentukan kapan perlu berobat ke sarana kesehatan. Kedua, terdapat dari 32 anggota keluarga, sebagian kecil keluarga 28,1% (9 keluarga) melakukan pertolongan pertama balita diare dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan keci 34% (11 keluarga) tidak memberikan cairan meskipun diare sudah berhenti. Ketiga, terdapat dari 32 anggota keluarga, sangat sedikit keluarga 9,4% (3 keluarga) melakukan pertolongan pertama balita diare dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan sebagian keluarga 78% (25 keluarga) masih memberikan obat antidiare pada saat balita mengalami diare.
(Cut Intan Annisa Puteri, Rahmadani, Sri Wahyuni, 2023)	Jurnal Bakti Nusantara Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, Halaman 30-33 Agustus 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang dilakukan pertolongan pertama pada penyakit diare adalah dengan melakukan alih teknologi dari tenaga kesehatan kepada ibu rumah tangga atau keluarga dengan mampu melaksanakan beberapa intervensi pencegahan seperti pemberian cairan oralit atau zink, menggunakan air bersih yang cukup bersih, mencuci tangan, membuang tinja dengan baik, dan memberikan imunisasi campak.
(Deby Utami Siska Ariani, 2020)	Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah <i>Multi Science</i> Kesehatan.	Dari hasil penelitian tersebut, bahwa pengetahuan seorang ibu mengenai pertolongan pertama pada penyakit diare baik sebesar 66,7%, sedangkan pengetahuan ibu kurang sebesar 33,3%.
(Rahma Dini Lestari, Nila Kusumawati, Putri Eka Sudiarti, 2020)	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertolongan pertama pada penyakit diare adalah dengan pemberian oralit, pemberian pucuk daun jambu biji, pemberian teh pahit, pemberian beras rendang, pemberian susu, dan pemberian obat warung.

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pertolongan pertama pada penyakit diare dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu seperti memanfaatkan bahan pangan seperti membuat larutan garam, membuat teh pekat, sering mencuci tangan, menggunakan cairan oralit atau zink, pemberian pucuk daun jambu serta pengetahuan seorang ibu mengenai pertolongan pertama pada penyakit diare.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat sudah paham hal-hal apa saja yang dilakukan jika ada seseorang mengalami diare dan pertolongan pertama yang harus dilakukan. Adapun pertanyaan mengenai pertolongan pertama yang telah diteliti dalam

penelitian penyakit diare seperti pertama, dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan seperti dengan membuat larutan garam gula, teh pekat dan rebusan daun jambu biji seperti halnya pada peneliti sebelumnya (Putri, 2012) dikarenakan pada saat diare anak banyak mengeluarkan cairan, jika apabila dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan anak mengalami dehidrasi. Maka dari itu, perlu diberikan cairan yang dapat menggantikan cairan yang hilang akibat diare. Selain itu, masyarakat mendapatkan ilmu dalam hal pertolongan pertama pada penderita diare baik pada anak-anak maupun orang dewasa (Rasyid et al., 2021).

Kedua, pertolongan pertama pada penyakit diare seperti memberikan cairan lebih banyak dari biasanya, memberikan nutrisi yang cukup dan menentukan kapan perlu berobat ke sarana kesehatan (Setijaningsih, 2020). Sarana kesehatan merupakan rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pesan dan menanamkan keyakinan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat, membuat masyarakat lebih sadar serta bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Sari et al., 2021).

Ketiga, dilakukan pertolongan pertama pada penyakit diare adalah dengan melakukan alih teknologi dari tenaga kesehatan kepada ibu rumah tangga atau keluarga dengan mampu melaksanakan beberapa *intervensi* pencegahan seperti pemberian cairan oralit atau zink dikarenakan zink dapat dimanfaatkan sebagai profilaksi dan pengobatan diare akut dan dan persisten. Zink yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah besar ketika anak mengalami diare (Riskiyah, 2017). Selain itu, menggunakan air bersih yang cukup bersih, mencuci tangan, membuang tinja dengan baik, dan memberikan imunisasi campak (Puteri et al., 2023).

Keempat, pengetahuan seorang ibu mengenai pertolongan pertama pada penyakit diare baik sebesar 66,7%, sedangkan pengetahuan ibu kurang sebesar 33,3% (Deby Utami Siska Ariani, 2019). Menurut bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Singarimbun, 2018).

Kelima, dengan pemberian oralit, pemberian pucuk daun jambu biji, pemberian teh pahit, pemberian beras rendang, pemberian susu, dan pemberian obat warung (Lestari et al., 2020). Seperti halnya penelitian yang dilakukan Susi Indriani tentang khasiat daun jambu biji sebagai anti oksidan. Jambu biji kaya akan *astringent* (senyawa yang membuat gusi terasa lebih kencang dan segar setelah mengunyah daun jambu biji atau makan jambu biji mentah). Kandungan *astringent* dalam jambu biji berkhasiat alkali dan memiliki kemampuan desinfektan serta anti bakteri, sehingga membantu penyembuhan disentri karena mikroba yang menghambat pembentukan lendir dan aktivitas bakteri penyebab disentri pada usus. Nutrisi lain daun jambu biji seperti kalium, vitamin C dan *karotenoid* memperkuat dan meremajakan sistem pencernaan bakteri penyebab diare, yaitu *staphylococcus aureus* dan *E. coli*. Manfaat jambu biji juga dapat dirasakan pada penderita *gastroenteritis* (radang lambung dan usus) (Ningsih et al., 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *study literature* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pertolongan pertama pada penyakit diare para masyarakat sudah memahami pengetahuan yang baik untuk melakukan pertolongan pertama pada penyakit diare seperti membuat larutan garam gula (oralit), teh pekat (teh pahit), rebusan daun jambu biji, memberikan cairan lebih banyak dari biasanya, memberikan nutri yang cukup, menggunakan air bersih yang cukup bersih, mencuci tangan, memberikan imunisasi campak, pemberian beras rendang, pemberian susu dan pemberian obat warung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada keluarga yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara *moril*, material, dan spiritual serta ucapan terimakasih untuk sendiri yang telah sampai dititik penyelesaian penulisan artikel yang tentunya tidak mudah bagi dirinya. Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Nuha Medika.
- Deby Utami Siska Ariani. (2019). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dhiu, M. C., & Solandjari, W. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Potulindo Ende Flores NTT*.
- Fitriani, D., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v2i1.29093>.
- Lestari, R. D., Kusumawati, N., & Sudiarti, P. E. (2020). Tindakan Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Padang Mutung Kecamatan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 282–287. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1035>.
- Ningsih, H., Syafar, M., Nyorong, M., Promosi, B., Perilaku, I., & Unhas, F. K. M. (2014). Mother's Behaviour towards the Prevention and Treating of Children Under Five Years Old from Diarrhea in Belawa Community Health Center Service Area. *Jurnal MKMI*, 51–56.
- Puteri, C. I. A., Rahmadani, & Wahyuni, S. (2023). Edukasi Cara Pencegahan dan Penanganan Awal Penyakit Diare Pada Santriwati. *Jurnal Bakti Nusantara*, 1, 30–33.
- PUTRI, W. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan dan Pengobatan Diare di Posyandu Gonilan Kartasura*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/20659>.
- Rasyid, S. A., Sanatang, S., & Purnama, T. (2021). Pendampingan Kepada Masyarakat dengan Memanfaatkan Bahan Pangan Sebagai Alternatif Pertolongan Pertama Diare pada Penderita Dyspepsia. *Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.54883/jpsmw.v1i1.141>.
- Riskiyah, R. (2017). Peranan Zinc Pada Penanganan Kasus Penyakit Diare Yang Dialami Bayi Maupun Balita. *Journal of Islamic Medicine*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.18860/jim.v1i1.4119>.
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>.
- Setijaningsih, T. (2020). Gambaran Pertolongan Pertama Dalam Keluarga Pada Penanganan Balita Diare Di Poli Mtbs Uptd Puskesmas Se-Kota Blitar. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1685>.

Singarimbun, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Dengan Penanganan Awal Diare Di Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2017. *The Indonesiam Journal of Medical Lanoratory*, 1(1).

Usiono. (2016). *Pendidikan KePalang Merahan* (E. & F. Pebrianto (ed.); Cetakan Pe). Perdana Publishing.

Wulandari, N. A., Fanani, Z., & Prayogi, B. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit*.